

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN Pati Lor 03

Singgih Tri Nugroho¹, Qoriati Mushafanah², Ngarisih³

¹PGSD, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, 50125

²PGSD, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, 50125

³Jurusan SD Negeri Pati Lor 03, Pati, 59111

E-mail : thewise.noegroho90@gmail.com
qoriatimushafanah@upgris.ac.id
ngarisih67@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan pembelajaran dialami oleh peneliti di SDN Pati Lor 03. Penggunaan model pembelajaran yang kurang optimal, tidak inovatif, dan kurang menyenangkan juga menyebabkan siswa kurang tertarik dan fokus dalam belajar padahal banyak materi yang dibutuhkan menarik dan inovatif. media pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi di kelas berdampak pada muatan pelajaran IPA dalam pembelajaran tema Perubahan Lingkungan. Dari hasil data diketahui bahwa hasil skor pada konten IPA merupakan skor terendah dibandingkan mata pelajaran lain dalam pembelajaran tema bahasa Indonesia. Pada isi pelajaran IPA bertema Perubahan Lingkungan yang menunjukkan bahwa pada Kompetensi Dasar (KD) 3,8 rata-rata skor 28 siswa, 4 siswa (14%) mendapat skor 88-100 dengan kategori sangat baik, 9 siswa (31%) memperoleh skor 70-87 dalam kategori baik, dan sebanyak 15 siswa (54%) memperoleh skor <70 dalam kategori kurang.

Kompetensi pengetahuan siswa dari Siklus I, Siklus II, Siklus III dalam pembelajaran tema Benda-Benda Sekitar Kita pada muatan IPA melalui pendekatan saintifik dengan model Think Pair Share menunjukkan peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai kelas 74 dan persentase ketuntasan klasikal 61%. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 75 dan persentase ketuntasan klasikal 71%. Kemudian meningkat lagi pada siklus III dengan nilai rata-rata 83 dan persentase ketuntasan klasikal 84%.

Kata kunci: Think Pair Share, Hasil Belajar, Model Pembelajaran

ABSTRACT

Learning problems were experienced by researchers at SDN Pati Lor 03. The use of learning models that were less than optimal, not innovative, and less fun also caused students to be less interested and focused on learning even though a lot of material required interesting and innovative learning media. The learning that occurs in the classroom has an impact on the content of science lessons in learning about the theme of Environmental Change. From the results of the data it was found that the results of the score on the Science content were the lowest scores compared to other subjects in learning the Indonesian language theme. In the science lesson content on the theme of Environmental Change which shows that at Basic Competency (KD) 3.8 the average score of 28 students, 4 students (14%) scored 88-100 in the very good category, 9 students (31%) scored 70-87 in the good category, and as many as 15 students (54%) scored <70 in the less category.

The knowledge competency of students from Cycle I, Cycle II, Cycle III in learning the theme of Objects Around Us in science content through a scientific approach with the Think Pair Share model shows an increase. In cycle I, the average class value was 74 and the percentage of classical completeness was 61%. In cycle II there was an increase with an average value of 75 and a classical completeness percentage of 71%. Then it increased even more in cycle III with an average value of 83 and a classical completeness percentage of 84%.

Keywords: Think Pair Share, Hasil Belajar, Model Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Selama ini kegiatan di sekolah tidak pernah lepas dari kegiatan pembelajaran. Secara arti, pembelajaran ialah suatu upaya mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual supaya mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar (Tibahary, 2018:54).

Di dalam suatu pembelajaran, perlu ada model yang digunakan untuk mengajar peserta didik. Adanya model dapat digunakan untuk meniru, menunjukkan, menjelaskan, memperkirakan atau memperkenalkan sesuatu. Miarso (1987) menjelaskan model adalah representasi suatu proses dalam bentuk grafis, dan/atau naratif, dengan menunjukkan unsur-unsur utama serta strukturnya.

Dengan demikian, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Sagala, 2005).

Permasalahan pembelajaran dialami oleh peneliti di SDN Pati Lor 03. Penggunaan model pembelajaran yang kurang optimal, tidak inovatif, dan kurang menyenangkan juga menyebabkan siswa kurang tertarik dan fokus dalam pembelajaran padahal banyak materi yang memerlukan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, berdampak pada muatan pelajaran IPA pada pembelajaran tema Perubahan Lingkungan. Dari hasil data didapatkan bahwa hasil nilai pada muatan IPA merupakan nilai yang paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam pembelajaran tema Bahasa Indonesia.

Dalam muatan pelajaran IPA pada tema Perubahan Lingkungan yang menunjukkan bahwa pada Kompetensi Dasar (KD) 3.8 nilai rata-rata dari 28 siswa, 4 siswa (14%) mendapat nilai 88-100 dengan kategori sangat baik, 9 siswa (31%) mendapatkan nilai 70-87 dengan kategori baik, dan sebanyak 15 siswa (54%) mendapatkan nilai <70 dengan kategori kurang.

Dengan demikian, untuk memecahkan masalah pembelajaran tema Perubahan Lingkungan pada muatan pelajaran IPA di kelas V yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru, maka peneliti bersama dengan guru kelas menetapkan alternatif pemecahan masalah berbasis pendekatan saintifik dengan model pembelajaran Think Pair Share pembelajaran tema Benda-Benda di Sekitar Kita untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa kelas V SDN Pati Lor 03.

Perlu diketahui, model pembelajaran Think Pair Share atau berpikir berpasangan dan berbagi merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa di sekolah. Perancangan Think Pair Share untuk mempengaruhi proses interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran Think Pair Share adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan bagi siswa untuk lebih leluasa dalam merespons pengetahuan maupun soal yang diberikan (Meilana, 2021: 221). Model pembelajaran Think Pair Share dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan karena siswa aktif dalam berpikir. Berdasarkan uraian tersebut maka peranan guru dalam model pembelajaran Think Pair Share adalah hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif karena siswa dituntut belajar sesuai kemampuannya dan belajar bekerja secara kelompok serta bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang diperolehnya bersama (Reinita, 2017: 62).

Langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Think Pair Share dapat dibantu dengan memberikan materi dalam bentuk media video, pembelajaran dengan Power Point yang akan membantu guru dalam memberikan informasi kepada siswa. Model pembelajaran Think Pair Share ini terdapat banyak keunggulan yaitu dapat membantu siswa dalam menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki individunya sendiri, juga bisa mengembangkan potensi kelompoknya yang nantinya meningkatnya hasil belajar siswa dalam memecahkan suatu permasalahan atau pertanyaan (Rachmawati, 2022: 7640).

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tema Mengenal Benda-Benda Sekitar pada muatan pembelajaran IPA

melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran Think Pair Share pada siswa kelas V SDN Pati Lor 03.

2. METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 28 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (Hopkins dalam Sanjaya, 2013:53). Prosedur PTK ini dilakukan selama 3 siklus. Sumber data penelitian ini berasal dari guru, siswa, dan data dokumen. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui tes dan nontes. Variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan rata-rata hasil belajar kompetensi pengetahuan siswa dan disajikan dalam bentuk persentase. Data kuantitatif

diperoleh dari nilai siswa hasil keterampilan guru, aktivitas siswa, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap siswa yang dianalisis berdasarkan aspek-aspek menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Guru

Keterampilan guru pada Siklus I, Siklus II, Siklus III dalam pembelajaran tema Benda-Benda di Sekitarnya pada muatan IPA melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran Think Pair Share menunjukkan adanya peningkatan.

Pada siklus I keterampilan mengajar guru mendapatkan rata-rata skor 29 dengan kategori baik, meningkat siklus II dengan perolehan rata-rata skor 31 dengan kategori baik dan meningkat pada siklus III dengan perolehan rata-rata skor 34 dengan kategori sangat baik. Peningkatan keterampilan guru dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti Pembelajaran	4	4	4
2	Memotivasi siswa dalam pembelajaran	3	3	3
3	Melaksanakan kegiatan apersepsi pada Pembelajaran	3	2	3
4	Memusatkan perhatian siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik	3	2	3
5	Menggunakan media dalam Pembelajaran	2	3	4
6	Menjelaskan materi dengan media visual	3	4	3
7	Membimbing siswa berpikir untuk menemukan jawaban (thinking)	4	3	4
8	Membimbing siswa berdiskusi secara berpasangan (pairing)	2	3	4
9	Membimbing siswa berbagi hasil diskusi (sharing)	3	4	3
10	Melaksanakan kegiatan simpulan dan evaluasi	2	3	3
Jumlah Skor		29	31	34
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada Siklus I, Siklus II, Siklus III dalam pembelajaran tema Perubahan Lingkungan pada muatan IPA melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran Think Pair Share adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus I

aktivitas siswa mendapatkan rata-rata skor 24 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II dengan perolehan rata-rata skor 28 dengan kategori baik, dan meningkat pada siklus III dengan perolehan rata-rata skor 33 dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III.

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	2,31	3,06	3,37
2	Menanggapi apersepsi dalam pembelajaran	2,12	2,75	3,37
3	Melakukan diskusi kelompok dengan tertib	2,37	2,56	3,25
4	Memperhatikan penjelasan guru dengan media visual	2,37	2,68	3,18
5	Melakukan kegiatan tanya jawab dalam pembelajaran	2,18	2,68	3,25
6	Memikirkan tugas yang diberikan guru	2,62	2,93	3,37
7	Melakukan kegiatan diskusi bersama kelompok	2,56	2,81	3,06
8	Menyampaikan hasil diskusi didepan kelas	2,43	2,81	3,37
9	Membuat kesimpulan pembelajaran	2,31	2,75	3,37
10	Mengerjakan soal evaluasi	2,68	3	3,37
Jumlah Skor		24	28	33
Kategori		Cukup	Baik	Sangat Baik

Kompetensi Pengetahuan Siswa

Kompetensi pengetahuan siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III dalam pembelajaran tema Benda-Benda di Sekitar Kita pada muatan IPA melalui pendekatan saintifik dengan model Think Pair Share menunjukkan adanya peningkatan.

Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata

kelas 74 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 61%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 75 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 71%. Kemudian lebih meningkat lagi pada siklus III dengan nilai rata-rata 83 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 84%. Peningkatan kompetensi pengetahuan siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Kompetensi Pengetahuan Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai tertinggi	92	100	100
2	Nilai terendah	40	20	40
3	Rata-rata	74	75	83
4	Siswa tuntas	13	19	23
5	Siswa tidak tuntas	15	9	5
6	Jumlah siswa	28	28	28
7	Presentase Ketuntasan Klasikal	61%	71%	84%

Kompetensi Keterampilan Siswa

Kompetensi keterampilan siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III dalam pembelajaran tema Air Bumi dan Matahari pada muatan matematika melalui pendekatan saintifik dengan model Think Pair Share dan media visual menunjukkan adanya peningkatan.

Pada siklus I kompetensi keterampilan

siswa mendapatkan rata-rata skor 2 dengan kategori cukup terampil, meningkat pada siklus II dengan perolehan rata-rata skor 2,7 dengan kategori terampil, dan meningkat pada siklus III skor yang diperoleh adalah 3,5 dengan kategori sangat terampil. Peningkatan kompetensi keterampilan siswa dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Peningkatan Kompetensi Keterampilan Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan berat benda	2,06	2,75	3,50
2	Ketepatan memecahkan masalah yang berkaitan dengan berat benda	2,06	2,68	3,50
3	Kemampuan membuat tabel sederhana tentang berat	2	2,75	3,56
4	Ketepatan membuat tabel sederhana tentang berat	2,06	2,62	3,50
Jumlah Skor		8,1	10,8	14
Kategori		Cukup Terampil	Terampil	Sangat Terampil

Kompetensi Sikap Siswa

a. Sikap Spiritual

Kompetensi sikap spiritual pada Siklus I, Siklus II, Siklus III dalam pembelajaran tema Benda-Benda di Sekitarnya. Pada siklus I

kompetensi sikap spiritual siswa mendapatkan rata-rata skor 2,3 dengan kategori cukup terbiasa, meningkat pada siklus II dengan perolehan rata-rata skor 2,6 dengan kategori terbiasa, dan meningkat pada siklus III skor yang diperoleh adalah 3,3 dengan kategori sangat terbiasa. Peningkatan kompetensi

keterampilan siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Peningkatan Kompetensi Sikap Spiritual Siswa pada Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Menunjukkan perilaku bersyukur	2,25	2,75	3,50
2	Menunjukkan ketaatan dalam beribadah	2,25	2,68	3,50
3	Melaksanakan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	2,68	2,75	3,56
4	Menunjukkan toleransi dalam beribadah	2,12	2,62	3,50
Jumlah Skor		9,3	10,5	13,3
Kategori		Cukup Terbiasa	Terbiasa	Sangat Terbiasa

b. Sikap Sosial Siswa

Kompetensi sikap sosial pada Siklus I, Siklus II, Siklus III dalam pembelajaran tema Benda-Benda di Sekitar pada muatan IPA melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran Think Pair Share menunjukkan adanya peningkatan.

Pada siklus I kompetensi sikap sosial

siswa mendapatkan rata-rata skor 2,2 dengan kategori cukup terbiasa, meningkat pada siklus II dengan perolehan rata-rata skor 2,6 dengan kategori terbiasa, dan meningkat pada siklus III skor yang diperoleh adalah 3,2 dengan kategori sangat terbiasa. Peningkatan kompetensi sikap sosial siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Peningkatan Kompetensi Sikap Sosial Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Menunjukkan sikap cermat	2,25	2,62	3,31
2	Menunjukkan sikap percaya diri	2,18	2,62	3,31
3	Menunjukkan sikap bertanggung jawab	2,37	2,62	3,25
4	Menunjukkan sikap disiplin	2,18	2,56	3,31
Jumlah Skor		8,9	10,4	13,1
Kategori		Cukup Terbiasa	Terbiasa	Sangat Terbiasa

Berdasarkan data yang telah didapat berupa hasil pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap siswa, diperoleh hasil bahwa keterampilan guru meningkat dengan kriteria sangat baik, aktivitas siswa meningkat dengan kriteria sangat baik, hasil belajar kompetensi pengetahuan memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%, kompetensi keterampilan siswa meningkat dengan kriteria sangat terampil, dan kompetensi sikap meningkat dengan kriteria sangat terbiasa maka penelitian ini berhenti di siklus III.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I, II, dan III, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dengan model Think Pair Share dan media visual dapat meningkatkan ketrampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap siswa dalam pembelajaran tema Benda-Benda di Sekitar pada muatan pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54-64.
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218-226.
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637-7643.
- Reinita, R., & Andriska, D. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal inovasi pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar*, 1(2), 61-73.
- Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyasa, E. 2014. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permatasari, Shella. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Elementary Education*. 3(1): 13-19.
- Sanjaya, Winna. (2008) Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (2009) Metode Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.